

BAB IV

PERTIMBANGAN BRIC MENJADIKAN AFRIKA SELATAN SEBAGAI ANGGOTA RESMI, GEOPOLITIK BRIC DI AFRIKA DAN GEOEKONOMI BRICS

Posisi BRICS di kancah Internasional semakin kuat dengan keberadaan Afrika selatan sebagai anggota kelima BRICS. Selain memiliki populasi 42% penduduk dunia BRICS telah menyumbang PDB sebesar 18% PDB Dunia. 15% perdagangan internasional, dan 40% arus kapital Global. Pengaruh BRICS di ranah internasional semakin kuat sejak BRICS memberikan proposal bantuan kepada Eropa ketika krisis, dengan cara meningkatkan kepemilikan aset seperti membeli surat berharga di Negara yang paling solid di Eropa seperti Jerman dan membeli obligasi yang dikeluarkan Inggris. BRICS juga telah membantu Negara Negara Eropa melalui investasi-investasi di sektor finansial Eropa dan di sektor produksi. (Lisbet, 2013)

Tidak hanya memberikan dampak positif bagi dunia, sesama anggota BRICS pun mendapatkan keuntungan dari kerjasama anggotanya. Pada tahun 2002, omset perdagangan sesama anggota BRIC mencapai US\$20 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2012, omset perdagangan sesama anggota BRICS mencapai US\$282 miliar (Noury, 2013). Pada tahun 2012 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi BRICS rata-rata GDP mencapai 4% pada saat Negara-negara kelompok perekonomian-perekonomian maju (G7) hanya berhenti di angka yang tidak seberapa yaitu 0.7%. Selain itu dalam hal investasi,

Afrika selatan menjadi sasaran investasi BRIC, khususnya China yang berinvestasi sebesar 115 miliar dollar AS sejak tahun 2010-2013, investasi ini merupakan investasi terbesar di wilayah Afrika Selatan. (Noury, 2013).

Tabel 4.1 Tren Perdagangan intra BRICS 2009-2011(ekspor-impor)

NEGARA					
Total ekspor (%)	Brazil	Rusia	India	China	South Africa
2009	18,3	7,91	8,53	5,71	15,36
2010	20,11	7,14	11,57	6,70	16,95
2011	20,86	8,73	---	7,09	18,20
Total Impor (%)	Brazil	Rusia	India	China	South Africa
2009	15,63	16,52	15,76	7,16	18,51
2010	17,97	18,39	15,71	7,15	19,71
2011	18,88	19,62	---	8,50	20,12
Total perdagangan (ekspor+ impor(%))	Brazil	Rusia	India	China	South Africa

2009	33,93	24,43	24,29	12,87	33,87
2010	38	23,53	27,28	13,86	36,66
2011	39,74	28,35	---	15,59	38,32

Sumber: ITC Trade Map dalam Suresh P. Singh and Memory Dube (2013) *BRICS and*

The World Order: A Beginner's Guide

Seperti terlihat pada tabel 4.1 diatas menunjukkan perdagangan intra BRICS sejak tahun 2009 sebelum bergabungnya Afrika Selatan sampai tahun 2011 saat Afrika Selatan menjadi salah satu anggota BRICS, dimana perdagangan intra BRICS dalam ekspor dan impor menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, keuntungan diraih para anggota BRICS. Kerjasama tren perdagangan BRIC terlihat meningkat tajam karena BRICS mengedepankan keterbukaan dalam hal kerjasamanya, selama lima decade terakhir BRICS telah mereformasi kebijakan perdagangannya yang pada awalnya bergerak dari kebijakan proteksionis *inward-looking* ke orientasi perdagangan *outward-looking* yang menjadikan Negara BRIC sebagai kekuatan ekonomi global baru (Sandrey, 2013)

BRICS merupakan salah satu penyumbang GDP terbesar dunia, BRICS memiliki 27% kekuatan daya beli dunia, selain itu 45% tenaga kerja global berada di Negara-negara BRICS. BRICS juga memiliki cadangan mata uang asing sebesar 4,4 triliun dolar Amerika Serikat (Sulaeman, 2013)

BRICS akan memperluas kerja sama ke bidang-bidang energi, industri penerbangan, telekomunikasi, pangan, statistik, antimonopoli, penelitian, keuangan, koperasi, perkotaan, pemerintahan lokal, kesehatan, kebudayaan, olahraga, lingkungan, inovasi, farmasi, perdagangan, investasi, dll. Untuk semakin memperkuat kerja sama. Selain itu, BRICS juga akan membangun sistem perdagangan dan cadangan devisa multicurrency dan berusaha mengurangi penggunaan dolar dalam transaksi keuangan internasional. Ini berarti BRICS akan menggunakan mata uang mereka sendiri dalam melakukan perdagangan, menyalurkan hutang maupun hibah di antara negara anggota BRICS.

Ketua Dewan Bisnis BRICS blok inisiatif sector swasta, Patrice Motsepe yang mewakili Afrika Selatan di Johannesburg mengatakan transaksi besar yang diperantarai BRICS bertujuan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Ia juga mengungkapkan “Selain meningkatkan perdagangan, investasi dan hubungan manufaktur. Kami semua memfokuskan pada penciptaan lapangan pekerjaan. Ini sangat penting, kami semua dari Negara-negara berkembang, jadi benar-benar penting supaya standar hidup rakyat di Negara kami, tingkat pekerjaan mereka serta gaya hidup mereka meningkat secara signifikan” (Powell, 2013). Hal tersebut mendukung keterlibatan BRICS di Afrika sangat penting dalam pertumbuhan sosial-ekonomi Afrika.

Kepentingan Nasional tiap Negara BRICS mendukung terbentuknya forum tersebut juga sebagai alasan mendatangkan sebuah Negara penting sebagai aliansi baru. Diungkapkan oleh Direktur The Frontier Advisory Group, Abdullah Verachia “Negara-negara anggota BRICS memiliki keinginan sendiri dalam

memperkuat perekonomian negaranya untuk mendukung kiprah politiknya dalam dunia internasional”. (Polgreen, 2013)

Afrika Selatan dijadikan sebagai salah satu anggota kelima resmi BRIC karena beberapa alasan salah satunya karena memiliki perekonomian terbesar di *Sub-Saharan Africa (SSA)*. Afrika Selatan juga didaulat sebagai Negara perwakilan Negara-negara Afrika di kancah Internasional. Realitanya Afrika Selatan merupakan Negara besar di kawasan SSA yang menyumbang sepertiga jumlah PDB regional, Menurut Gateway House faktor penting lainnya yang dimiliki oleh Afrika Selatan yaitu sumber daya alam yang luas dan tak dapat dipungkiri pula kawasan Afrika yang terkenal dengan kekayaan alamnya juga dikuasai oleh Afrika Selatan. Afrika Selatan merupakan suatu Negara yang terdapat sumber mineral didalamnya seperti platinum, emas, uranium, krom, manganese ore, titanium, vanadium, dan zirkonium yang diestimasikan sebesar 2,5 triliun dollar Amerika Serikat. (Lendmen, 2013)

Di kawasan Afrika, Afrika Selatan juga merupakan salah satu negara yang terbilang maju dalam pembangunan, memiliki infrastruktur yang memadai, infrastruktur Afrika Selatan merupakan Infrastruktur yang sangat baik, selain itu tingkat pembangunan perusahaan-perusahaan sangat tinggi, terdapat inovasi-inovasi besar yang kredibel dalam pembangunan, Negara ini juga membuka peluang besar untuk bisnis dan investasi di kawasannya, memberikan kemudahan terhadap peluang bisnis dan pembiayaannya, tingkat ekonomi makro dan mikro yang stabil, Memiliki sistem perbankan yang canggih dan didukung oleh peraturan yang terstruktur. Dari beberapa kemudahan investasi yang diberikan Afrika Selatan

hal tersebut juga menjadikan salah satu pertimbangan BRIC dalam mempertimbangkan keanggotaan Afrika Selatan, melalui investasi yang dapat mendukung industrialisasi BRIC di kawasan Afrika.

Keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS sangat jelas mempermudah langkah Negara-negara BRICS dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya, BRICS juga berupaya mempertahankan *bargaining position* dalam ranah global. sejak awal tergabung dan resmi menjadi sebuah organisasi internasional prinsip BRICS terlihat sangat berbeda dengan Negara-negara maju lain yang berkuasa. Prinsip reformasi BRICS dalam berbagai lembaga internasional dan BRICS mengatasnamakan kelayakan Negara-negara berkembang untuk berkiprah berdampingan dengan Negara maju bahkan melampaui Negara-negara maju di dunia internasional.

Afrika Selatan merupakan salah satu negara yang sangat berperan penting di Afrika, baik yang berkaitan dengan ekonomi maupun politik, Afrika selatan secara tegas memiliki andil dalam memperjuangkan penduduk pribumi Afrika dan mengedepankan solusi terhadap setiap konflik internal Afrika. Perjuangan Afrika Selatan dalam tindakan politik dan ekonomi diwujudkan melalui keterlibatannya sebagai anggota penting Uni Afrika, sebuah organisasi regional Afrika. Selain itu Afrika Selatan juga tergabung dalam Southern African Development Community (SADC) yang merupakan salah satu forum regional penting Afrika, SADC sebagai forum regional afrika yang mendukung aspirasi bangsa Afrika bagian selatan dalam hal pembangunan negara kawasan Afrika.

Keanggotaan Afrika Selatan tersebut mendukung keberadaan BRIC di Afrika, sehingga memudahkan BRIC dalam membuka peluang kerjasama dengan Negara-negara Afrika. Selain itu keanggotaan Afrika Selatan dalam blok IBSA bersama dengan India dan Brazil merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam keterlibatan Afrika Selatan yang mendukung keberadaannya dalam BRICS. Hal tersebut juga diindikasikan sebagai kesepakatan politik dan ekonomi yang mengikat diantara Negara-negara tersebut yang juga digunakan untuk mempromosikan kerjasama diantara ketiga Negara tersebut (Dubbelman, 2011)

Tabel IV.1 Informasi umum BRICS dan Afrika tahun 2011

	Area		Total Populasi		Total GDP	
	1000 km ²	(%)	Miliar	(%)	Triliun dolar	(%)
BRICS	3816,9	25,6	2.9286	42,0	13,26	19,02
Afrika	3032,3	20,4	1.045	15,0	1,87	2,69

Sumber: Handbook of statistic 2012

Tabel IV.1 menunjukkan indikator dasar BRICS dengan Afrika, tabel di atas mengkomparasikan total populasi BRICS dua kali lipat total populasi Afrika, hal tersebut sebanding dengan luas wilayahnya sedangkan Afrika memiliki wilayah yang luas dengan total populasi rendah, jika dilihat dari tingkat GDP yang dimiliki Afrika, Afrika jauh tertinggal di bawah BRICS dengan total GDP 1,87 triliun dolar pada tahun 2011. Dari data di atas, dengan melihat luas wilayah Afrika dengan potensi yang dimiliki tentunya BRICS mengambil langkah untuk ikut andil dalam

pembangunan di wilayah Afrika. Dengan tingkat GDP rendah Afrika. BRICS juga berupaya membuka lebar peluang kerjasama dan investasi di Afrika guna meningkatkan angka kerjasama perdagangan dan tingkat GDP Afrika. Hal tersebut juga tidak terlepas dari Strategi Geoekonomi dan Geopolitik BRICS di Afrika.

4.1 Geopolitik BRIC di Afrika

Keberadaan Afrika Selatan menjadi salah satu anggota BRICS merupakan permintaan resmi dari Negara-negara BRIC dan juga merupakan hasil kesepakatan Afrika selatan dengan BRIC, melalui diplomasi yang signifikan akhirnya Afrika Selatan berhasil menjadi aliansi penting Negara BRIC, hal tersebut terlihat awalnya pada kiat presiden Afrika Selatan Jacob Zuma mengunjungi beberapa Negara BRIC sebelum adanya kesepakatan kedua belah pihak pada tahun 2010 yang dimana keanggotaan diresmikan pada tahun 2011 (Oliver S. , 2013)

Keberadaan Afrika Selatan menjadi hal penting yang mendukung keberadan BRICS di kancah internasional. Kekuasaan BRICS di Afrika Selatan sebagai bukti tindakan perluasan kekuasaan BRICS, Afrika Selatan adalah salah satu Negara yang mendukung keberhasilan politik BRIC di Afrika. hal tersebut juga sebagai bukti bahwa negara anggota BRIC mengedepankan geopolitik dalam tindakan politiknya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Haushofer dalam mengartikan geopolitik, Geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik untuk memperjuangkan kelangsungan hidup dan mendapatkan ruang hidupnya. Selain itu Haushofer juga mengungkapkan bahwa Geopolitik diartikan sebagai

sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya terletak pada pertimbangan geografi, wilayah atau territorial dalam arti luas) suatu Negara, yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung atau tidak langsung kepada sistem politik suatu Negara. Sebaliknya politik Negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi Negara yang bersangkutan (Kaelan, 2010).

Pernyataan Haushofer mendukung tindakan politik BRIC yang menjadikan satu kawasan Afrika menjadi aliansi penting dalam keanggotaannya. Seperti yang telah diketahui Negara-negara anggota BRIC merupakan Negara Negara perwakilan dari berbagai kawasan dan Benua seperti China dan India yang berasal dari benua Asia yang merupakan Negara penting berpengaruh di Asia dan Brazil yang merupakan perwakilan penting Amerika Selatan dan juga Rusia merupakan Negara besar yang memiliki kekuatan besar di Eropa yang juga dikenal sebagai Negara penting di samping Amerika Serikat di dunia. Negara BRIC merubah cara pandang politiknya, menjadi perwakilan penting di berbagai kawasan yang mendukung keberadaan Negara berkembang dan Negara-negara dunia ketiga agar dapat diperhitungkan di kancah perpolitikan global.

Mengedepankan tindakan geopolitik sebagai bentuk strategi politik merupakan kiat BRIC dalam mempertahankan eksistensinya dalam ranah perpolitikan global, bahkan sebelumnya Amerika Serikat sebagai negara *Super Power* juga menjadikan tindakan geopolitik sebagai strategi politiknya, Kemunculan BRICS mengimbangi kekuatan negara adidaya tersebut dalam hal

perpolitikan global, bahkan BRICS semakin berpotensi untuk melampaui Negara tersebut.

BRICS memiliki ketertarikan tersendiri terhadap kawasan Afrika, Afrika merupakan benua dengan luas wilayah sebesar 30 juta kilometer persegi yang dihuni 930 juta penduduk dan yang merupakan 14,72 dari penduduk dunia dan merupakan benua terpadat kedua setelah Asia (Dewi, 2015). Afrika dikenal sebagai benua yang memiliki sumber daya alam yang mumpuni Afrika kaya akan minyak dan mineral lainnya. Hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi BRICS.

Tindakan geopolitik BRICS terhadap Afrika sebagai manifestasi dari pemenuhan kepentingan BRICS. Menteri Hubungan Internasional Afrika Selatan, Nkoana Mashabane menegaskan fakta bahwa keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS telah menambahkan makna geopolitik baru ke benua Afrika. Nkoana Mashabane mengatakan bahwa keberadaan BRICS di Afrika memberikan otot sebagai kekuatan bagi Afrika dalam hal investasi global, Terutama dalam bidang pertanian, olahraga, infrastruktur, teknologi informasi, promosi dalam kerjasama ilmiah, teknologi dan inovasi kerjasama (Mashabane, 2011)

Tindakan geopolitik BRIC di Afrika sebagai tindakan politik yang terbilang berhasil Hal tersebut dibuktikan melalui keberhasilan kerjasama antara BRICS dengan Negara-negara Afrika lainnya sejak tergabunnya Afrika Selatan. Selain itu masuknya dominasi pasar BRICS di Afrika merupakan kesempatan penting yang

mendukung geopolitik BRICS karena pada saat yang sama dominasi Eropa Barat dan Amerika Utara di Afrika melemah. Peningkatan demi peningkatan ditunjukkan, pada kerjasama perdagangan bilateral antara BRICS dengan Afrika meningkat tajam, menurut hasil statistik UNCTAD proporsi ekspor BRICS ke negara Afrika sekitar 8,17 % pada tahun 2003 meningkat tajam pada tahun 2011 dengan angka 18,58 %. (Guimei, 2013)

Hubungan kerjasama ekonomi BRICS dengan Afrika merupakan faktor pendukung kebijakan luar negeri Afrika dan prinsip-prinsip non intervensi. Hal tersebut juga membuat BRICS terlibat dalam aturan politik dan keamanan Afrika. Dibuktikan dalam meningkatnya keterlibatan Negara-negara BRICS dalam isu-isu keamanan Afrika, terlihat pada kiat yang lebih besar dalam operasi perdamaian multilateral, baik itu dengan Dewan Keamanan PBB atau dengan Uni Afrika (Toronto University, 2013).

Negara-negara BRICS semakin mempertajam tindakan politiknya, terlihat khususnya pada tindakan Rusia, guna meningkatkan hubungan politik dengan Negara-negara di kawasan Afrika dan juga dalam memfasilitasi akses pasar dan perusahaan milik negaranya, Rusia mengeluarkan kebijakan baru terhadap Negara-negara Afrika yaitu dengan rutin berkunjung ke Negara-negara Afrika, memberikan bantuan hutang, bantuan kemanusiaan dan juga resolusi konflik bagi Negara Afrika. Selain Rusia China juga memiliki kebijakan yang condong ke Afrika. Begitu juga dengan Brazil, India dan khususnya Afrika Selatan.

4.2 Geoekonomi BRICS

BRICS melakukan banyak hal untuk mendukung kiprahnya di Afrika baik melalui politik maupun kerjasama perdagangan dan investasi. BRICS memiliki keyakinan melalui kerjasama ekonomi membuka peluang besar untuk anggotanya sebagai Negara-negara “Emerging Economies” yang memiliki pengaruh besar di berbagai kawasan.

4.2.1 Hubungan finansial BRIC dengan Afrika Selatan

Afrika Selatan memainkan peran penting dalam arus modal Afrika. Peran Afrika Selatan mendukung keberhasilan hubungan kerjasama BRICS dengan Afrika. Hubungan kerjasama perdagangan menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi Afrika.

Langkah pelan tapi pasti dilakukan BRICS untuk mewujudkan hal tersebut, berasal dari perwakilan Negara yang penting di setiap kawasan, seperti Brazil dari Amerika, China sebagai raksasa Asia disusul India yang berdampingan dengan China di kawasan Asia Selatan, dan juga Rusia sebagai Negara besar Eurasia. Dan keberadaan Afrika Selatan sebagai Negara besar kawasan *Sub-Saharan Africa* (SSA), Negara-negara ini mampu mewujudkan kepentingannya.

Langkah BRICS di Afrika menunjukkan pentingnya keberadaan Afrika Selatan yang didaulat resmi sebagai anggota kelima BRICS pada tahun 2011 lalu. Keberadaannya membuka peluang besar pemenuhan kepentingan BRICS. Melalui komitmen kerjasama di dalam BRICS, perdagangan bilateral beberapa negara meningkat cukup pesat khususnya Afrika Selatan dan juga Negara lainnya seperti India dan Brazil yaitu sekitar 32% dan 25% (Stuenkel, 2013).

China dikenal sebagai mitra penting dalam bidang ekonomi di Afrika, sehingga melalui BRICS kerjasama China dengan Afrika tidak hanya terpaut ekonomi tetapi juga politik. Begitu juga dengan Brazil dan India melalui BRICS sejak terbukanya hubungan baru antara keduanya dengan Afrika menjadikan peluang besar dalam kerjasama ekonomi yang mendukung kiprah politiknya di kawasan *Sub-Saharan Africa*. Brazil dan India melakukan transfer teknologi dan investasi di Afrika sebagai upaya penting yang mendukung pembangunan Negara-negara Afrika. Kiat anggota Negara BRICS sebagai upaya penting yang mendukung eratnya hubungan antara BRICS dengan Afrika. Keberhasilan kerjasama BRICS dengan Afrika tidak terlepas dari keterlibatan Afrika Selatan sebagai aktor penting BRICS di Afrika.

4.2.2 Hubungan Finansial BRICS dengan Amerika Serikat dan Barat

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Wooyang Kim dan James Morrow (Meiser, 2015) dalam Artikelnya “When Do Power Shifts Lead to War?”. tentang “*rising Power*”, *rising power* berkaitan dengan pergeseran kekuasaan dan Jeffrey W. Meiser (2015) mengatakan dalam Bukunya “Power and Restraint: The rise of the United States 1898-1941” “Rising power” memiliki efek yang signifikan terhadap kekuasaan yang hirarki dalam system internasional, *rising power* berkaitan dengan *emerging power* dimana *emerging power* berpotensi untuk mendominasi kawasan selain itu *rising power* juga berkaitan dengan *potential hegemon* dimana *rising power* mampu mendominasi sistem internasional. Pernyataan tersebut mendukung keberadaan BRIC dimana BRIC yang merupakan sekumpulan Negara *Emerging Economies* yang muncul

sebagai kekuatan besar pasca krisis ekonomi yang melanda beberapa Negara besar termasuk Uni Eropa dan Amerika Serikat, BRIC muncul ditengah terkatungnya negara-negara tersebut terkena dampak krisis ekonomi global, Negara BRIC tetap eksis dalam mengembangkan industri perekonomiannya. Bahkan pada saat itu Amerika Serikat sebagai negara penghutang(debitor).

Sejak saat itu perekonomian BRIC meningkat signifikan setiap tahunnya, kekuatan finansial dan politik BRIC sebagai Negara emerging powers berpotensi melakukan “power shift” di berbagai kawasan. Khususnya di kawasan Afrika dimana BRIC memiliki keinginan untuk menggeser dominasi kekuasaan AS dan Barat.

Seorang kolumnis dan analis geopolitik Fareed Zakaria mengungkapkan bahwa telah terjadi pergeseran yang signifikan dalam peta geopolitik dan geoekonomi global. Dimana kedigdayaan Amerika Serikat telah diimbangi oleh adanya kekuatan baru yang menandingi. Empat negara bahkan bisa jadi melampaui kedigdayaan Amerika Serikat dimasa depan. Kekuatan baru yang dimaksud adalah kebangkitan empat negara besar yaitu Brazil, Rusia, India dan China (Darraz, 2011).

Jeffrey Meiser (2015) mengungkapkan terdapat tiga alasan yang berkaitan dengan ekspansi rising power yaitu tentang *increase profit, security and prestige*” Sebagai sekumpulan Negara “Emerging power” yang kekuatannya diakui di kancah internasional ekspansi BRIC mendukung Kepentingan internal setiap Negeranya dalam hal keuntungan, keamanan, dan

prestis hal tersebut menjadi penting dalam perpolitikan global. Keberadaan BRICS di Afrika tidak terlepas dari tiga alasan tersebut dan menjawab keinginan BRICS pada umumnya dan juga kepentingan Nasional tiap Anggotanya, hal ini berkaitan pula dengan hubungan BRICS dengan Negara Barat dan Amerika Serikat.

Dalam dimensi politik, beberapa analis menafsirkan, munculnya BRICS berkaitan dengan neo realis, diasumsikan bahwa BRICS ingin menantang dan mengimbangi hegemoni Amerika Serikat dan Barat (Morazan, Knoke, Knoblauch, & Schafer, 2012) Seperti yang telah diketahui BRIC memiliki persaingan dengan Negara tersebut dalam sistem finansial dan juga dalam atmosfer politik global. Terlihat bahwa Amerika Serikat gencar untuk melakukan kerjasama politik bilateral dengan beberapa Negara dikawasan Afrika. Seperti diungkapkan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton, Ia menyampaikan bahwa Washington mengedepankan demokrasi dan hak asasi manusia di Afrika, meskipun sedianya menguntungkan bagi AS untuk mengincar Sumber daya Alam benua tersebut (Sandner, 2012).

Keberadaan BRICS di Afrika Selatan membuka peluang besar untuk menggeser dominasi Barat dan Amerika Serikat di Afrika. Amerika Serikat merupakan aktor penting di Afrika, dimana berawal dari tindakan politik dengan mengusung perdamaian, Amerika Serikat mulai menjadikan Afrika sebagai sasaran perpolitikannya. Amerika Serikat memberikan bantuan pangan, bahan makanan dan program kelistrikan bagi negara-negara di kawasan Afrika. Selanjutnya Amerika Serikat mulai merambah bidang ekonomi dengan mengedepankan

kerjasama ekonomi baik melalui IMF dan Bank Dunia. Ketertarikan negara adidaya dengan Afrika terlihat sangat kuat. Disamping memiliki sumber daya alam yang luas, Afrika juga merupakan kawasan dengan tingkat laju ekonomi yang semakin berkembang. Menurut IMF 6 diantara 10 perekonomian yang mencapai laju perkembangan yang paling cepat di dunia berada di Afrika (Van, 2014).

Amerika Serikat telah membentuk US Africa Command (AFRICOM) pada tahun 2008 sebagai alat operasi imperialis Washington di kawasan Afrika. Melalui AFRICOM tindakan monopoli AS atas kawasan Afrika juga terbilang lancar. Tindakan Amerika Serikat dalam memerangi kelaparan dan penyakit di Afrika sebagai tindakan politik yang menyokong eksistensi Amerika Serikat di dunia Internasional. perang terhadap virus ebola sebagai misi kemanusiaan AS di Afrika (Parstoday, 2016)

Hal tersebut sebagai bukti bahwa Amerika serikat juga gencar melakukan tindakan politik di Afrika. Negara tersebut juga menjalin kerjasama melalui bantuan luar negeri ke Afrika.keterikatan Amerika Serikat dengan Negara- Negara Afrika terbilang kuat, Amerika Serikat merupakan partner penting Afrika semenjak merebaknya apherteid di kawasan Afrika. Begitu juga halnya dengan Afrika Selatan, Sebelumnya Afrika Selatan dan Amerika Serikat merupakan mitra penting dalam hal kerjasama bilateral, Afrika Selatan dikatakan sebagai “the strategic partner” dari Amerika Serikat (Cook, 2013).

Melalui BRIC dan keberadaan BRICS di Afrika merupakan kesempatan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonominya dari dominasi Barat

(Priangani, 2015). Selain itu dominasi finansial Amerika Serikat dan Barat melalui IMF dan World Bank semakin membuat BRICS memperbesar langkah dominasi kekuasaan di Kawasan Afrika. Negara-negara BRICS menginginkan diri mereka sebagai juru bicara negara-negara berkembang. Negara-negara anggota BRICS berusaha menciptakan lingkungan internasional yang damai, dan mempromosikan demokrasi serta kesetaraan dalam hubungan internasional, yang bertentangan dengan mentalitas Perang Dingin yang konfrontatif. (Priangani, 2015)

Secara historis Negara-negara BRICS memiliki hubungan yang terbilang sensitif dengan Amerika Serikat hubungan ini digadang sebagai hubungan rivalitas yang menuntut Negara-negara tersebut untuk unggul dalam berbagai bidang. Amerika Serikat menjadi Negara *Super Power* dan hegemoni pada pertengahan abad 20. Dominasi Amerika Serikat dalam berbagai bidang di beberapa kawasan membuat Negara-negara BRIC semakin gencar untuk melakukan hal yang sama bahkan mengungguli Amerika Serikat. Guna memperkuat *bargaining position* di perpolitikan global dan dengan mengatasnamakan Negara berkembang yang berasal dari kawasan Amerika, Asia dan juga Afrika. Negara-negara BRICS dirasa mampu untuk menggeser dominasi Negara hegemoni tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan BRICS sebagai bukti meminimalisir tingkat dominasi Amerika Serikat dan Barat, yaitu melalui Afrika Selatan sebagai partner penting BRIC di kawasan Afrika. Selain itu khususnya di kawasan Afrika dalam hal perdagangan yaitu melalui dua perjanjian penting BRICS yang berkaitan dengan mekanisme kerjasama Interbank BRICS yaitu dalam *The BRICS Multilateral Infrastructure Co-Financing Agreement* sebagai jalan utama bagi

proyek-proyek infrastruktur di Afrika dalam hal pembukaan proyek, pengaturan dan pembiayaan. *The BRICS Multilateral Cooperation And Co-Financing Agreement* sebagai perjanjian utama dalam penetapan pembangunan, eksplorasi perjanjian berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun kerjasama dan pengaturan pembiayaan bersama (Irina, 2014) perjanjian tersebut menjadi pendukung pemenuhan kepentingan BRICS di Afrika, Serta sebagai bukti bahwa BRICS merupakan partner kerjasama penting yang memiliki kiprah yang diperhitungkan di Afrika. BRICS sebagai Kekuatan baru yang memiliki kebijakan terbuka pada investasi dalam berbagai sektor di Afrika.

Selain itu, Bukti perluasan kerjasama BRICS dengan Afrika juga terlihat pada KTT BRICS 27 Maret 2013 di Durban Afrika Selatan, BRICS memutuskan untuk membangun kerjasama dengan Negara-negara afrika melalui *New Partnership for Africa's Development (NEPAD)*, BRICS juga mendukung Negara- negara Afrika mengembangkan Industri melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas dan diversifikasi impor dari Afrika. (BRICS and Africa: Partnership for Development, Integration and Industrialization, 2013)

Perdagangan BRIC dengan Afrika meningkat tajam dibandingkan dengan Negara-negara lain yang memiliki hubungan perdagangan dengan Afrika. Perdagangan meningkat dua kali lipat bahkan setelah bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS terhitung pada tahun 2012 mencapai \$340 miliar (Economic Commission for Africa , 2013). Selain perdagangan, Data investasi dari BRICS ke Afrika menunjukkan peningkatan yang tajam dan signifikan.

BRICS telah menjadi investor penting bagi Afrika. Dengan total investasi yang meningkat dari 1% pada tahun 2002 menjadi 12% pada tahun 2012. FDI BRICS disalurkan ke Afrika sebesar 4,3% pada tahun 2011 (Freemantle & Stevens, 2013). Tidak hanya karena potensi Afrika selatan sebagai Negara Afrika akan tetapi karena Afrika Selatan juga sebagai wakil Negara-negara Afrika yang memiliki andil penting di Afrika, dengan merangkul Afrika Selatan BRICS juga merangkul negara-negara Afrika lainnya. Afrika Selatan menjadi celah bagi BRICS untuk dapat bekerjasama dengan Negara-negara di wilayah Afrika (Jason, 2013)

Pada tahun 2012 perdagangan intra BRICS dengan Afrika mencapai AS \$ 340 miliar, hal tersebut merupakan transaksi perdagangan besar diantara Negara khususnya antar Negara di kawasan Afrika, transaksi perdagangan yang mencapai sepuluh kali lipat selama satu dekade (Freemantle & Stevens, 2013).

Sejak bergabungnya Afrika Selatan secara resmi dalam BRICS juga sangat berpengaruh terhadap kerjasama Afrika Selatan dengan Negara negara lain. Kinerja kerjasama antar Afrika Selatan dengan Negara lain terlihat berkurang. Dalam kerjasama ekonomi Terlihat selisih neraca perdagangan Afrika Selatan dengan Uni-Eropa paling besar pada tahun 2011 (Cook, 2013). Hal tersebut menunjukkan kerjasama ekonomi Afrika Selatan dengan Uni-Eropa menurun signifikan dibuktikan pula dari transaksi Impor Afrika Selatan dengan Uni Eropa yang sebelumnya paling tinggi menurun pada awal tahun keanggotaan resmi Afrika Selatan dalam BRICS tahun 2011-2012 sekitar AS \$ 800 juta (Priangani, 2015).

Selain kerjasama dengan Uni Eropa, kerjasama Afrika Selatan dengan Amerika Serikat juga mengalami fluktuasi.

Tabel 4.2 Perdagangan Amerika Serikat dan Afrika Selatan 2008-2012

(\$ miliar)

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012 ^a
Total Perdagangan (AS. Ekspor dan Impor)	20.1	13.8	18.0	21.4	16.2
Defisit Perdagangan AS	-2.7	-0.1	-1.8	-1.2	-1.1
Ekspor Barang AS	6.5	4.5	5.6	7.3	7.6
Private Services	2.2	2.4	2.5	2.8	na
Total Ekspor	8.7	6.8	8.1	10.1	7.6
Impor barang AS untuk konsumsi	10.0	5.9	8.2	9.5	8.7
Private Services					
Total Impor	1.4	1.1	1.7	1.8	na
	11.4	7.0	9.9	11.3	8.7

Source: Goods trade data: International Trade Commission (ITC), Trade DataWeb and CRS calculations. Services exports: Bureau of Economic Analysis (BEA), Commerce Department, "Private Services Trade by Area and Country, 1992-2011." Dalam *Nicolas Cook, South Africa: Politics, Economy, and U.S. Relations*

Data pada tabel 4.2 menunjukkan kerjasama perdagangan antara Afrika Selatan dengan Amerika Serikat sejak sebelum tergabung dalam BRICS tahun 2008 sampai tahun 2012 setahun setelah Afrika Selatan bergabung. Terlihat pada

total ekspor dan Impor antara Amerika Serikat dengan salah satu Negara Afrika terlihat menurun terhitung pada tahun 2011 total ekspor Amerika Serikat menurun dari \$ 10.1 miliar ke \$ 7.6 miliar pada tahun 2012. Begitu pula dengan total impor AS ke Afrika Selatan tahun 2011 sebesar \$ 11.3 miliar menurun menjadi \$ 8.7 miliar pada tahun 2012. hal tersebut mengindikasikan berkurangnya pengaruh AS di Afrika Selatan khususnya sejak Afrika Selatan tergabung dalam BRICS.

Kiprah BRICS di Afrika sangat mempengaruhi eksistensinya di dunia internasional, dengan dominasi BRICS di Afrika menjadi pendukung BRICS dalam percaturan global, BRICS mengubah paradigma Publik Internasional tentang Negara- negara baru yang dapat menggeser bahkan mengungguli negara maju seperti negara-negara barat dan Amerika Serikat. Terdiri dari negara besar yang berasal dari empat benua besar di dunia, dimana negara- negara tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kerjasama regional di setiap kawasan.

Dalam mendukung kiprahnya di ranah global, dengan menggeser monopoli AS. Dalam bidang ekonomi dan kerjasama perdagangan, Negara anggota BRICS juga memutuskan untuk menghentikan pembayaran perdagangan menggunakan Dolar Amerika Serikat selanjutnya memberikan kredit kepada setiap anggota dengan menggunakan mata uang nasional mereka sendiri. Berkaitan dengan peningkatan perdagangan dengan menggunakan mata uang lokal, para anggota BRICS telah menyepakati perjanjian dengan menandatangani perjanjian perluasan fasilitas kredit dalam mata uang lokal dan perjanjian fasilitas kredit multilateral untuk menggantikan dolar AS sebagai unit utama perdagangan diantara Negara anggota BRICS (The BRICS Report, 2012)

Penggunaan mata uang sendiri dalam perdagangan telah dilakukan oleh China dan Brasil. Menjelang pembukaan resmi KTT BRICS di Durban, Afrika Selatan pada Maret 2013, menteri-menteri keuangan dari China dan Brazil telah menandatangani kesepakatan untuk menggunakan mata uang mereka sendiri dalam perdagangan bilateral. Dengan demikian penggunaan dolar akan semakin berkurang (Cook, 2013).

BRICS memiliki harapan besar untuk membangun tatanan dunia yang lebih adil baik itu secara ekonomi dan keuangan global, dimana BRICS berupaya untuk meminimalisir dominasi negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat dengan Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia-nya (Priangani, 2015).

Eksistensi Amerika Serikat sebagai Negara Super power di berbagai kawasan, melalui IMF dan World Bank sebagai manifestasi dominasi Amerika Serikat dan Barat dalam finansial global membuat BRICS merasa bahwa BRICS mampu mereformasi IMF dan World Bank tersebut. Bukti keterlibatan kuat Amerika Serikat dalam IMF terlihat pada dominasi pengambilan keputusan dalam IMF, karena pemegang kuota terbesar dalam IMF adalah Amerika Serikat mencapai lebih dari 17,6% dari total kuota (International Monetary Fund, 2003). Keinginan kuat BRICS dalam upaya mereformasi IMF dan World Bank terlihat melalui pernyataan resmi BRICS dalam forum forum internasional resmi salah satunya dalam G20 dimana pada forum ini keberadaan BRICS sangat diperhitungkan, BRICS menyatakan hal tersebut secara resmi juga dalam forum tahunan BRICS, dalam hal ini BRICS berupaya untuk mereformasi International Monetary Fund (IMF) yang harus dapat merefleksikan perubahan dalam ranah ekonomi global dan

berupaya mengedepankan keberadaan Negara Emerging Economies dan Negara-Negara sedang berkembang dan keinginan dari BRICS juga adalah untuk menghindari indoktrinasi seperti yang selama ini dijalankan oleh negara-negara donor utama dari Bank Dunia (World Bank) dan Dana Moneter Internasional /IMF (Lisbet, 2013).

Stephanie Jhones menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *BRICs and Beyond: Lessons on Emerging Markets*, BRICs sebagai kekuatan baru yang akan menggeser dominasi ekonomi Barat. Dimana dalam BRICs tergabung Negara-negara berkembang besar yang memberikan kesempatan dan peluang lebih besar dalam hal investasi dan pasar produksi. (Jhones, 2012)

Selain di Afrika tingkat ekonomi negara maju lainnya pada tahun 2012 melemah menurut perhitungan Bank Dunia hanya tumbuh dengan rata-rata 1,6 persen. Meski begitu keberadaan negara BRICS jauh diatas negara-negara tersebut bahkan mengambil alih kepemimpinan ekonomi global (Becker & Paramita, 2012).

BRICS akhirnya memutuskan mendirikan Bank Pembangunan sendiri menyaingi Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Bagi Rusia, dimasukkannya rencana pendirian bank itu dalam pertemuan ke-6 BRICS di Brasil merupakan kesempatan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonominya dari dominasi Barat. Rusia menyoroti hal ini terkait dengan semakin terisolasinya perekonomian Rusia akibat kebijakan di Ukraina. Bagi Rusia, pendirian Bank Pembangunan BRICS senilai 100 USD dan cadangan devisa (Contingent Reserve

Arrangement/CRA) senilai 100 USD lagi merupakan kudeta politik, terhadap keamanan ekonomi dunia dibawah kendali Bank Dunia dan IMF.

Kesempatan ini dinilai akan lebih mengikat perekonomian Rusia dengan negara-negara lain seperti India, Brazil, Cina dan Afrika selatan. Kegembiraan Rusia menjadi jawaban kegelisahan negara-negara ini atas dominasi orde dunia saat ini. Pendirian CRA dan Bank Pembangunan yang direncanakan bernama New Development Bank (NDB) ini berhadapan langsung dengan dominasi IMF yang mempunyai aset 300 miliar USD dan Bank Dunia 490 miliar USD. Media pemerintah Cina, CCTV, menuliskan bahwa kelima negara BRICS memutuskan untuk membentuk bank ini sejak tahun 2013. Motivasinya adalah makin meningkatnya ketidakpercayaan kepada Bank Dunia, yang dituduh terlalu memperhatikan agenda ekonomi Euro Atlantik (Priangani, 2015). IMF dan World Bank selama ini, dinilai terlalu didominasi oleh ekonomi Amerika serikat beserta mata uangnya.

. Sebagian pengamat ekonomi internasional menganggap langkah BRICS mendirikan NDB sebagai awal yang strategis. Langkah ini untuk membawa Negara-negara BRICS khususnya dan sebagian Negara-negara berkembang lainnya dalam meningkatkan peranannya sebagai kelompok Negara-negara berkembang yang paling maju dalam percaturan ekonomi dan keuangan internasional. (Medan Bisnis, 2015). Bala Asmary, seorang professor ekonomi sekolah bisnis di Shanghai, China Europe International Bussines School mengatakan bahwa pembentukan lembaga baru akan mematahkan monopoli Bank Dunia (VOA Indonesia, 2015)

Setelah secara resmi NDB disahkan pada KTT ke-6 BRICS di Fortaleza, Brazil. Presiden Brazil Dilma Rousseff mengatakan terdapat dana darurat 100 miliar dolar AS akan diperoleh dan dijadikan “jaring pengaman” untuk mencegah volatilitas yang dihadapi oleh berbagai Negara-negara Emerging Economies dan Negara berkembang ketika Amerika Serikat meninggalkan kebijakan moneter ekspansionisnya (Doce, 2014)

Kekuatan BRICS dapat melampaui AS dan Barat hal tersebut merupakan jawaban atas tindakan BRICS untuk meminimalisir tingkat dominasi AS dan negara-negara barat lainnya. Dari data yang dikumpulkan *Bloomberg* menunjukkan ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) BRICS melampaui AS pada tahun 2014 . sebelum melampaui AS, tiga tahun sebelumnya diprediksi pada tahun 2011 melampaui kawasan euro (Bisnis Indonesia, 2011)